BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan buah dari tanaman melon ini memiliki harga yang relatif tinggi dan sangat diminati oleh masyarakat, sehingga memungkinkan untuk dijual pada pasar domestik maupun ekspor (Prajananta, 2003 *dalam* Safuan dan Bahrun, 2012). Data produksi buah nasional menujukan bahwa produksi buah di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu masalahnya adalah benih unggul buatan Indonesia yang belum cukup tersedia. Buah melon termasuk dalam golongan buah yang produksinya rendah. Produksi melon di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 125.207 ton dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 150.356 ton, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan produksi menjadi 137.887 ton. Sedangkan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 produksi melon mencapai 142 ton, dan pada tahun 2015 menurun drastis 40 ton (Badan Pusat Statistik, 2017 dalam Iqbal, dkk, 2019). Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman melon dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemupukan, baik dosis, cara, maupun waktu pemberiannya (Prihmantoro, 2007 *dalam* PNM Sumbersari Jember, 2015). Selain itu pengaturan jarak tanam yang tepat juga dapat mempengaruhi produksi melon agar meningkat.

Jarak tanam merupakan faktor penting dalam budidaya. Pengaturan jarak tanam yang tepat dapat menciptakan suatu kondisi lingkungan yang sesuai untuk menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman (Guritno dan Sitompul, 1995 *dalam* Abdurrazak, dkk, 2013). Wahyudin, dkk (2015) menjelaskan pada pengaturan populasi tanaman dengan cara mengatur jarak tanam yang sesuai adalah salah satu program intensifikasi guna meningkatkan laju produksi tanaman. Secara tidak langsung , jarak tanam dapat mempengaruhi intensitas cahaya matahari yang diterima oleh

tanaman. Sedangkan cahaya matahari merupakan sumber energi panas yang digunakan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis nantinya.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adeyeye, dkk (2017) menunjukan bahwa pengaturan jarak tanam 50 cm X 50 cm merupakan jarak tanam terbaik, karena dapat menghasilkan produksi tanaman melon yang optimal. Sedangkan menurut Falodun, dkk (2019) menunjukan bahwa pengaturan jarak tanam 75 cm X 75 cm merupakan jarak tanam yang optimal dapat memnghasilkan berat buah tebaik. Hal ini selaras dengan penjelasan (Abdurrazak, 2013) yang menjelaskan bahwajarak tanam yang digunakan harus tepat, hal ini dikarenakan jika jarak tanam terlalu lebar dapat mengakibatkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang kurang baik, yang disebabkan oleh penguapan yang besar serta tingkat perkembangan gulma yang tinggi. Sedangkan jarak tanam yang terlalu rapat juga kurang efektif karena akan mengakibatkan terjadinya kompetisi antar tanaman dalam mendapatakan unsur hara, air dan cahaya matahari.Menurut Anon (1993) *dalam* Karnata (2013) jarak tanam yang tepat dan optimal sangat mempengaruhi populasi tanaman, menekan perkembangan hama dan penyakit, efisien dalam penggunaan cahaya, mengurangi kompetisi antar tanaman dalam penggunaan unsur hara dan air, serta berpengaruh baik pada perkembangan akar. Salah satu nsur hara yang dibutuhkan tanaman melon agar tumbuh secara optimal adalah kalium (K).

Kalium (K) merupakan elemen mineral essensial untuk tanaman yang melibatkan banyak proses fisiologi dan biokimia untuk pertumbuhan, hasil, kualitas dan stres pada tanaman (Cakmak, 2005 *dalam*Abdell-All dan Seham, 2013). Kalium adalah nutrisi yang memiliki peran penting pada pertumbuhan tanaman, yaitu untuk pembelahan sel, pembukaan stomata, proses fotosintesis, translokasi gula, sintesis protein dan pengubah karbohidrat menjadi fruktosa pada buah (Handajaningsih,dkk, 2018). Untuk meningkatan kadar kalium dalam tanah dapat dilakukan

dengan memberikan pupuk yang mengandung unsur kalium dan bahan organik (Safuan dan Bhari, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safuan dan Bahrun (2012) menunjukan bahwa pemberian dosis pupuk KCl yang tepat yaitu pada dosis 150 kg/ha dapat menghasilkan pertumbuhan yang optimal pada tanaman melon. Pada penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018) menunjukan bahwa pemberian dosis pupuk KCl 100 kg/ha dapat menghasilkan pertumbuhan dan produksi hasil tanaman melon terbaik. Sedangkan pada penelitian Silva, dkk (2007) menunjukan pemberian dosis KCl 100 kg/ha, dapat menghasilkan hasil buah per hektar pada tanaman melon terbaik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratiwa (2014) dalam Amelina (2017) yang menjelaskan bahwa pemberian dosis pupuk kalium yang tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi tanaman melon. Kalium memiliki peranan dalam menambah ukuran diameter batang. Semakin tinggi pupuk kalium yang diberikan makan ukuran diamter batang akan semakin besar sehingga menyebabkan batang menjadi kuat dan tidak mudah rebah. Kalium memiliki peran dalam menambah rasa dalam tanaman dikarenakan peranan kalium dalam tanaman untuk membentuk gula dan pati serta ranslokasi gula. Selain itu kalium juga berfungsi untuk translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanmaan yang lain, terutama oragan tanaman penyimpan karbohidrat.Di Indonesia masih belum terlalu banyak penelitian yang dilakukan terhadap tanaman melon.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) ?
2. Apakah dosis pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) ?

3. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dengan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Untuk mengetahui interaksi antara jarak tanam dengan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

D. Hipotesis

1. Diduga jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Diduga dosis pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara jarak tanam dengan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).